

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan sektor pertanian mencakup lima sub sektor yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Perikanan merupakan salah satu sub sektor kegiatan pertanian yang potensial dan merupakan tumpuan harapan pemerintah yang dapat diandalkan untuk ikut berperan dalam upaya memajukan kegiatan perekonomian di suatu daerah. Selain perikanan laut, Indonesia memiliki lahan perikanan air tawar yang cukup luas. Menurut Kelautan dan Perikanan Dalam Angka (2015), tercatat terdapat 155 danau dan waduk yang terdapat di Indonesia. Dengan luas keseluruhan 602.529,2 Ha. Dari 155 jumlah keseluruhan, terdapat danau alami yang berjumlah 97 dan sisanya 58 merupakan waduk buatan yang luas masing-masing total untuk luas danau alami adalah 518.240,2 Ha dan untuk waduk dengan luas total 84.289 Ha.

Produksi perikanan nasional setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2010-2014. Data produksi perikanan nasional dari tahun 2010-2014 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Nasional Tahun 2010-2014 (ton)

Tahun	Jenis Perikanan		Total Produksi
	Tangkap	Budidaya	
2010	5.384.418	6.277.923	11.662.341
2011	5.714.271	7.928.962	13.643.233
2012	5.829.194	9.675.553	15.504.747
2013	6.115.337	13.300.906	19.416.243
2014	6.484.348	14.359.129	20.843.477
Total Produksi	29.527.568	51.542.473	81.070.041
Rata – rata 2010-2014 (%)	4,77%	23,44%	15,80%
Rata – rata 2010-2014 (ton)	5.905.514	10.308.495	16.214.008
Kontribusi Perikanan	36,42%	63,58%	100,00%

Sumber: *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2015 (diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 produksi perikanan Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2010, kenaikan rata-rata tahun 2010-2014 sebesar 15,80 persen

dengan rata-rata produksi sebesar 16,2 juta ton. Artinya produksi perikanan
Indonesia me-

ngalami kenaikan yang stabil. Kontribusi perikanan tangkap terhadap produksi perikanan nasional tahun 2014 sebesar 31,11 persen, sedangkan kontribusi perikanan budidaya sebesar 68,89 persen. Kontribusi perikanan budidaya terus meningkat sejak tahun 2010 dengan kontribusi yang tumbuh sebesar 6,42 persen dan rata-rata kontribusi selama 5 tahun sebesar 62,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun ke belakang dan ke depan, perikanan budidaya memiliki potensi yang cukup besar bagi produksi perikanan Indonesia.

Keberhasilan pengembangan usaha perikanan budidaya, terutama perikanan budidaya air tawar, sangat dipengaruhi oleh faktor geografis. Faktor-faktor geografis yang mendukung pelaksanaan budidaya ikan air tawar antara lain adalah faktor fisik (kondisi iklim, kondisi tanah dan kondisi air) serta faktor sosial serta ekonomi petani ikan sendiri. Lingkungan yang biasanya subur dan kecukupan suplai airnya adalah lahan yang cocok untuk melaksanakan budidaya ikan air tawar. Namun terkadang terjadi konflik mengenai air tersebut dengan sektor lain, terutama ketika suplai air berasal dari saluran irigasi dan budidaya ikan dipandang kurang penting dibanding pertanian. Konflik juga timbul dengan pengguna di hulu ketika air saluran terkontaminasi buangan dan budidaya, terutama kandungan organisme patogen dan limbahnya yang belum diolah dengan baik sebelum dibuang.

Pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembangunan budidaya harus menetapkan tata ruang. Hal ini untuk menjamin pemanfaatan sumberdaya lahan dan air untuk pembangunan akukultur yang tepat guna dan bertanggung jawab. Pemerintah, pembudidaya dan pengusaha harus menjamin bahwa kegiatan budidaya ditempatkan pada lingkungan dan lokasi yang cocok untuk proses produksi yang berkelanjutan (sustainable), layak secara sosial dan ekonomi, minimum konflik dengan pengguna sumberdaya lainnya, menghormati/melindungi suaka alam, kawasan lindung dan habitat yang kritis. Penetapan ini juga mengatur pembukaan dan perluasan areal untuk pengembangan budidaya ikan air tawar harus sesuai dengan daya dukung lahan/perairan dan dinamika lingkungannya. Demikian pula penerapan teknologinya: sederhana, madya (semi-intensif) atau maju (intensif) harus

disesuaikan dengan kondisi lahan/perairan, sarana yang tersedia, sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi cukup besar dalam produksi budidaya ikan air tawar. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi ikan air tawar Kabupaten Kuningan yang terus meningkat dari tahun 2011-2015. Data produksi perikanan budidaya Kabupaten Kuningan dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Ikan Air Tawar Kabupaten Kuningan
Berdasarkan Jenis Budidaya Tahun 2011-2015 (ton)

Tahun	Jenis Budidaya Ikan					Total Produksi
	Kolam Air Tenang	Jaring Apung	Kolam Air Deras	Minapadi	Keramba Bambu	
2011	6.603,7	1.744,9	316,9	116,6	194,6	8.976,7
2012	7.345,0	1.898,4	308,3	104,9	188,9	9.845,6
2013	9.067,5	2.070,9	374,4	140,4	46,8	11.700
2014	9.299,3	2.119,6	383,2	124,5	47,9	11.974,6
2015	11.987	2.737,7	494,9	185,6	61,9	15.467,1
Total Produksi	44.303	10.57	1.878	672	540	57.964
Σ Rata – rata 2011-2015 (%)	16,53%	12,35%	12,55%	15,39%	-11,65%	15,01%
Σ Rata – rata 2011-2015 (ton)	8.861	2.114	376	134	108	11.593

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan tahun 2015 (diolah)

Dilihat dari table 1.2 produksi ikan air tawar Kabupaten Kuningan pada tahun 2015 mencapai total produksi sebesar 15,467 ton, yang terdiri dari produksi budidaya Kolam Air Tenang (KAT) 11,987 ton, Keramba Jaring Apung (KJA) 2,737 ton, Kolam air deras (KAD) 494,9 ton, Minapadi 185,6 ton, dan Keramba Bambu 61,9 ton. Peningkatan produksi ikan air tawar Kabupaten Kuningan terjadi sejak tahun 2011, kenaikan rata-rata tahun 2011-2015 sebesar 15,01 persen dengan rata-rata produksi sebesar 11.592,80 juta ton.

Salah satu sarana budidaya ikan air tawar di Kabupaten Kuningan yang cukup besar terletak di Waduk Darma. Waduk Darma secara administratif terletak di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Waduk yang dibangun di daerah aliran sungai (DAS) Cisanggarung ini terletak di Kecamatan Darma

Fedy Agus Gumilar, 2017

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI WADUK DARMA KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Kuningan, menempati areal seluas 425 ha, dengan kapasitas genangan air maksimal 42.000.000 m³. Waduk Darma selain ditujukan untuk mengairi 22.000 lahan sawah dan tanaman tebu di daerah Cirebon dan sekitarnya juga dijadikan sarana rekreasi objek wisata yang dapat diandalkan. Selain itu, waduk ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar Waduk Darma sebagai tempat untuk membudidayakan ikan air tawar dengan sistem keramba jaring apung (KJA). (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan, 2015). Data produksi ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Kabupaten Kuningan tersaji dalam tabel 1.3.

Tabel 1.3
Produksi Ikan Air Tawar Budidaya Sistem Keramba Jaring Apung (KJA)
Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2015 (ton)

Tahun	Kecamatan			Total Produksi
	Darma	Pasawahan	Karangkencana	
2011	1.729,90	7,5	7,5	1.744,90
2012	1.881,60	8,4	8,4	1.898,40
2013	2.052,90	9	9	2.070,90
2014	2.101,16	9,22	9,22	2.119,60
2015	2.713,90	11,9	11,9	2.737,70
Total Produksi	10.479	46	46	10.572
Rata-rata 2011-2015 (%)	12,35%	12,66%	12,66%	12,35%
Rata-rata 2011-2015 (ton)	2.096	9	9	2.114
Kontribusi Perikanan	99,13%	0,44%	0,44%	100%

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan tahun 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 produksi ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan rata-rata pertahun sebesar 12,35 persen dengan rata-rata produksi 2.114,30 ton pertahun. Kontribusi Kecamatan Darma terhadap produksi ikan air tawar Keramba Jaring Apung (KJA) di Kabupaten Kuningan sebesar 99,13 persen dan sisanya diproduksi dari Kecamatan Pasawahan dan Kecamatan Karangkencana. Hal ini menunjukkan budidaya ikan air tawar dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) yang terdapat di Waduk Darma merupakan pemasok ikan air tawar terbesar dibandingkan lokasi budidaya ikan air tawar lain yang terdapat di Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis tertarik untuk melihat pengaruh lingkungan yang mempengaruhi budidaya ikan air tawar dengan mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Budidaya Ikan Air Tawar di Waduk Darma Kabupaten Kuningan”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang dipaparkan sebelumnya. Maka dari itu rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini:

1. Adakah pengaruh kondisi fisik waduk terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Darma Kabupaten Kuningan?
2. Adakah pengaruh kondisi sosial petani ikan terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Darma Kabupaten Kuningan?
3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi petani terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Darma Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kondisi fisik waduk terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung di Waduk Darma Kabupaten Kuningan.
2. Menganalisis pengaruh kondisi sosial petani ikan terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung di Waduk Darma Kabupaten Kuningan.
3. Menganalisis pengaruh kondisi ekonomi petani terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung di Waduk Darma Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Diketuainya pengaruh kondisi fisik waduk terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung di Waduk Darma Kabupaten Kuningan.
 - b. Diketuainya pengaruh kondisi sosial petani ikan terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung di Waduk Darma Kabupaten Kuningan.
 - c. Diketuainya pengaruh kondisi ekonomi petani terhadap budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung di Waduk Darma Kabupaten Kuningan.
2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi pemerintah sebagai masukan mengenai kondisi lingkungan dan kondisi budidaya ikan air tawar di Waduk Darma Kabupaten Kuningan
- b. Diperolehnya data objektif mengenai kondisi lingkungan dan kondisi budidaya ikan air tawar di di Waduk Darma Kabupaten Kuningan
- c. Merupakan penerapan dari ilmu yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Departemen Pendidikan Geografi UPI.
- d. Untuk rekomendasi penelitian selanjutnya

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang penjabaran masalah mengenai budidaya ikan air tawar sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Darma Kabupaten Kuningan. Pada Bab I ini mempunyai sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian agar pembaca lebih mudah memahami isi dari skripsi dan hasil penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metode penelitian berisi tentang cara pengambilan data peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Bab metode penelitian ini berisi metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan alur pemikiran penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menyajikan hasil temuan dilapangan berdasarkan masalah. Dalam hal ini memaparkan hasil analisis data yang ditemukan dilapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan peneliti. Dalam bab ini terdapat saran dari peneliti untuk instansi yang bersangkutan dan juga untuk pengguna skripsi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Hasil
1.	Lutfi Fauziah	2013	Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Selajambe Kec. Cisaat Kab.Sukabumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor geografi apa saja yang mendukung budidaya ikan air tawar di Desa Selajambe Kec. Cisaat Kab. Sukabumi 2. Bagaimana proses budidaya ikan air tawar proses budidaya ikan air tawar yang diterapkan di Desa Selajambe Kec. Cisaat Kab. Sukabumi 3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi peternak budidaya ikan di Selajambe Kec. Cisaat Kab. Sukabumi 	Deskriptif	Secara umum budidaya ikan air tawar di Desa Selajambe didukung oleh kondisi fisik seperti iklim, geomorfologi, tanah dan hidrografi. Sementara kondisi sosial yaitu modal, bibit ikan, tenaga kerja, pemijahan, pembesaran, pakan, pencegahan hama, panen, pemasaran dan keuntungan yang berbeda sesuai dengan kondisi peternak budidaya ikan
2.	Otnil Pontoh	2012	Analisa usaha Biudidaya Ikan Dalam Jaring Apung di Desa Tendengan Kec. Eris Kab. Minahasa Sulsel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana potensi budidaya ikan dalam jaring apung di Desa Tendengan Kec. Eris, Kab. Minahasa Sulsel 2. Bagaimana pengembangan budidaya ikan dalam jaring apung di Desa Tendengan Kec. Eris, Kab. Minahasa Sulsel 	Deskriptif	Tingkat pendidikan petani ikan jaring apung di Desa Tendengan sudah relatif baik, dimana 60% telah berpendidikan tamat SLTA bahkan 10% diploma, dengan pengalaman dalam bidang usaha budidaya ikan rata-rata lebih dari 10 tahun. Usaha budidaya ikan dalam jaring apung di desa ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dari jumlah unit maupun produksinya, serta mampu membuka lapangan pekerjaan. hambatan yang sering dialami dalam kegiatan usaha budidaya ikan jaring apung adalah cuaca, keadaan air, harga pakan dan permintaan pasar
3.	Taslim Arifin	2014	Analisis Ekologi-Ekonomi	Bagaimana dampak	Kuantitatif	Dari estimasi dampak ekologi pengembangan

Fedy Agus Gumilar, 2017

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI WADUK DARMA KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Hasil
	dan Terry L. Kepel		Pengembangan Minapolitan Perikanan Budidaya Di Provinsi Gorontalo	ekologi-ekonomi dari pengembangan minapolitan perikanan budidaya di kawasan pesisir Gorontalo		minapolitan perikanan budidaya, terlihat bahwa perikanan budidaya membutuhkan input lingkungan di atas rata-rata kebutuhan area dan mangrove secara sektoral. Namun demikian, eksternalitas yang ditimbulkan dari perikanan budidaya masih berada di bawah rata-rata eksternalitas secara sektoral. Perikanan budidaya cukup andal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, tetapi belum cukup andal dalam menciptakan kesempatan kerja.
4.	Pragita Dyah Ambarwati	2014	Kajian Kualitas Air Tanah Di Sekitar Kawasan Budidaya Kolam Ikan Pada Keramba Jaring Apung Di Waduk Jatiluhur Kabupaten Purwakarta	Bgaimanatingkat pengaruh kualitas air waduk jatiluhur terhadap kualitas air tanah sekitar waduk	Deskriptif	Pengaruh zat pencemar dari waduk tidak begitu berpengaruh, sebab kualitas air sumur lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Persepsi masyarakat di desa Cibinong memandang bahwa air tersebut masih layak untuk digunakan dan tidak mengganggu kesehatan mereka. Pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dalam menangani, menjaga dan memelihara kualitas air waduk jatiluhur, pengetahuan dini mengenai kualitas air setidaknya mampu memberikan pengetahuan tentang penjagaan kualitas air.
5.	Fransiska*), Ida Adha Ap Dan Rizal Perlambang Cnawp*)	2014	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pembudidaya Ikan Di Ranupakis Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pembudidaya ikan air tawar di Ranu Pakis	Survei	Keseluruhan faktor pakan, unit keramba, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh terhadap penerimaan pembudidaya ikan di Ranu Pakis, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang. Faktor pakan, unit keramba, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pembudidaya ikan di Ranu Pakis, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang. Namun faktor yang paling berpengaruh yaitu unit keramba